



Tulip 7(2) (2019) : 15-21

TULIP

Jurnal STKIP Banten

<http://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) DALAM MENINGKATKAN *CIVIC DISPOSITION* SISWA KELAS VIII

Tati Aryanti¹, Ahmad Yanuar Syauki², dan Suarifqi Diantama³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten
aryantitati173@gmail.com, aysyauki@yahoo.co.id, sdiantama@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan Civic Disposition Siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus ditempuh dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi Teknik Observasi dan Dokumentasi serta dianalisis melalui proses kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan bahwa model pembelajaran VCT dapat membantu meningkatkan *Civic Disposition* siswa kelas VIII. Kendala dan upaya yang dihadapi dalam penelitian berlangsung yaitu, Siswa belum mengerti serta belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran VCT. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah yaitu Guru memberikan pengertian yang lebih mendasar terkait model pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan VCT, siswa perlu di bimbing lebih mendasar dan lebih sederhana serta lebih intensif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran VCT, *Civic Disposition*, Pkn

APPLICATION OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODELS IN IMPROVING THE CIVIC DISPOSITION OF CLASS VIII STUDENTS

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the Value Clarification Technique learning model in improving Student Civic Disposition in Civics learning. The research was carried out in two cycles where each cycle was taken in two meetings. Data collection techniques included Observation and Documentation Techniques and analyzed through the process of reduction, presentation, and conclusion drawing activities. The results obtained show that the VCT learning model can help improve the Civic Disposition of class VIII students. Obstacles and efforts faced in the ongoing research, namely, students do not understand and are not familiar with the application of VCT learning models. The effort made by the teacher is that the teacher provides a more basic understanding of learning models and learning objectives by applying the learning model that is carried out in the application of VCT, students need to be guided more fundamentally, simpler and more intensively.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Sistem pasal 3 menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan salah satu pelajaran yang mengemban misi membangun karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan atau *civics education* mengemban misi untuk membentuk siswa agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga Negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara. Pada tataran kurikulum PPKn baik substansi, proses pembelajaran, maupun efek sosio-kulturalnya, sengaja dirancang dan diprogramkan untuk mewujudkan program-program pendidikan demokrasi yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa Indonesia. Branson menegaskan PPKn dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*). Di antara aspek-aspek *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) melalui pemahaman tentang kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan, sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik.

Masalah yang ada saat ini yaitu hilangnya karakter kewarganegaraan serta memunculkan sikap egois dan fundamentalis yang berujung pada aksi kriminal yang dilakukan oleh remaja

sekolah, seperti tawuran antar pelajar, *Bullying* antar teman, dan lain sebagainya. Krisis karakter kewarganegaraan sudah waktunya untuk diatasi secara struktural oleh bangsa Indonesia. Di samping itu, peran lembaga pendidikan maupun para stakeholder di bidang pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter terutama karakter kewarganegaraan.

Dalam struktural pembentukan karakter dimulai dari dunia pendidikan karena dalam pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki nilai (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Pendidikan tidak hanya terfokus pada alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun disertai pula signifikansi alih sikap (*transfer of attitude*).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ittihad Pedaleman menunjukkan bahwa guru PPKn mengajar lebih banyak terpusat satu arah, guru mata pelajaran PPKn juga masih sebatas menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga mata pelajaran PPKn dianggap menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Hal ini sesuai dengan keterangan siswa yang menyatakan merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang diajarkan guru PPKn, sehingga guru sangat sulit dalam menanamkan karakter Disiplin, siswa kurang menghargai keberagaman, kurang rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta kurangnya pemahaman siswa terhadap watak kewarganegaraan. Melalui penerapan model pembelajaran VCT disekolah pada materi kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan penulis optimis dapat meningkatkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa, karena VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat berbangsa dan bernegara.

LANDASAN TEORI

Sanjayayang mengemukakan bahwa *VCT* merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Haljuga menjelaskan bahwa *VCT* merupakan cara atau proses di mana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan yang dibuatnya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *VCT* merupakan suatu model pembelajaran dengan teknik yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan, mencari, dan menentukan nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan yang dibuatnya dalam menghadapi suatu persoalan. *VCT* menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menurut Cholisin dalam winarno Civic Disposition merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partai politik,berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum. Sedangkan Margaret Stimman Branson dalam winarno menyatakan *civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga negara yang perlu dipelihara dan tingkatan dalam demokrasi konstitusional.Menurut Quigley dalam winarno,*civicdisposition* adalah sikap dan kebiasaan pikiran warga negara yang kondusif untuk fungsi yang sehat dan kebaikan bersama dari sistem demokrasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan disetiap siklusnya dari tanggal 15 Januari sampai dengan 05 Februari 2019 di kelas VIII-A MTS Al-Ittihad Pedaleman.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik Observasi,wawancara, dokumentasi dan tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Display Data dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model pembelajaran (*VCT*)

Dalam Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut :

1. Memilih
2. Menghargai
3. Berbuat

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.13 Tabel Hasil Aktivitas Guru

No	Siklus	Hasil	Keterangan
1	I (Kesatu)	3.59	(Baik)
2	2 (Kedua)	4.53	(Sangat Baik)

Dari hasil aktivitas guru menunjukkan kenaikan angka yang signifikan dari proses kegiatan yang dilakukan didalam kelas, hal ini di buktikan dengan kenaikan angka yang signifikan dan status keterangan dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”, dikarenakan didalam siklus I kekurangan yang ada telah diperbaiki oleh guru yang bersangkutan.

Selanjutnya hasil peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Tabel Hasil Aktivitas Siswa

No	Siklus	Hasil	Keterangan
1	I (Kesatu)	2.47	(Kurang)
2	2 (Kedua)	3.60	(Baik)

Dari hasil aktivitas guru menunjukkan kenaikan angka yang signifikan dari proses kegiatan yang dilakukan didalam kelas, hal

ini di buktikan dengan kenaikan angka yang signifikan dan status keterangan dari “Kurang” menjadi “Baik”, guru berhasil dalam mengkondisikan siswa didalam kelas.

2. Hasil Peningkatan *Civic Disposition*

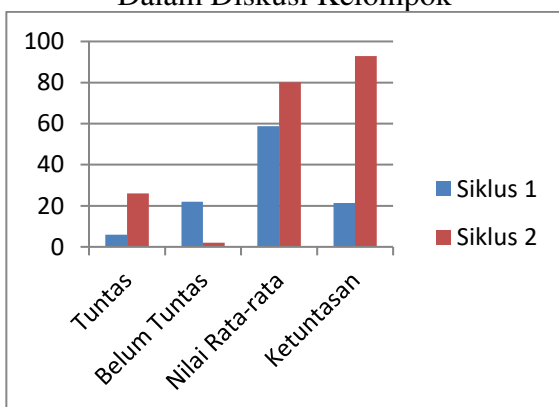
Hasil penilaian peningkatan *Civic Disposition* dikategorikan berdasarkan indikator penilaian meliputi Sikap dalam diskusi kelompok, Sikap dalam Kompetensi Pengetahuan dan Sikap dalam Kompetensi Keterampilan.

Dalam diskusi kelompok diketahui adanya peningkatan sikap siswa dalam berdiskusi yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.15 Tabel Hasil Sikap dalam diskusi Kelompok

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
1	I (Kesatu)	6	22	58.8	21.4
2	2 (Kedua)	26	2	80.1	92.9

Diagram 4.1 Ketuntasan Penilaian Sikap Dalam Diskusi Kelompok



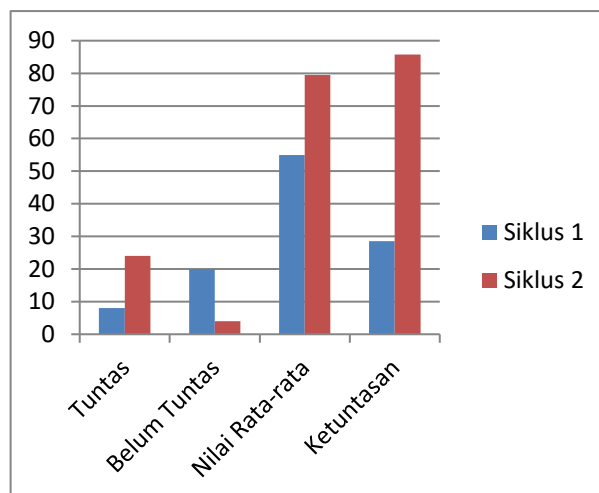
Dari hasil penilaian didapatkan bahwa kenaikan sangat signifikan terkait dengan penilaian sikap dalam kelompok, *VCT* dalam penerapannya mampu menghasilkan sikap dalam kelompok sangat baik.

Selanjutnya peningkatan sikap dalam kompetensi pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Tabel Hasil Sikap dalam Kompetensi Pengetahuan

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
1	I (Kesatu)	8	20	54.9	28.6
2	2 (Kedua)	24	4	78	85.7

Diagram 4.2 Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan



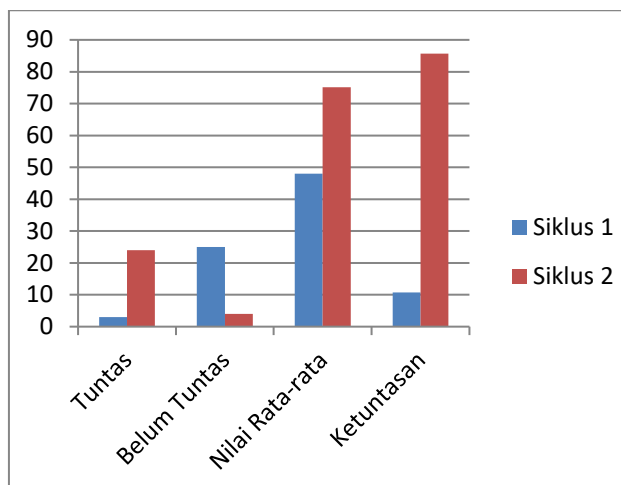
Dari hasil penilaian didapatkan bahwa kenaikan sangat signifikan terkait dengan penilaian sikap dalam Kompetensi Pengetahuan, *VCT* dalam penerapannya mampu menghasilkan sikap dalam Kompetensi Pengetahuan sangat baik.

Dari hasil penilaian sikap siswa dalam kompetensi keterampilan pada dua siklus, maka didapatkan hasil berikut ini :

Tabel 4.17 Tabel Hasil Sikap dalam Kompetensi Keterampilan

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
1	I (Kesatu)	3	25	48,0	10.7
2	2 (Kedua)	24	4	75.1	85.7

Diagram 4.3 Ketuntasan Kompetensi Keterampilan



Dari hasil penilaian didapatkan bahwa kenaikan sangat signifikan terkait dengan penilaian sikap dalam Kompetensi keterampilan, *VCT* dalam penerapannya mampu menghasilkan sikap dalam Kompetensi keterampilan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di MTs Al-Ittihad Pedaleman sangat membantu untuk meningkatkan *civic Disposition* siswa pada materi kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan.

Berdasar uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat membantu meningkatkan *Civic Disposition* pada pelajaran PPKn siswa kelas VIII-1 MTs Al-Ittihad Pedaleman. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan sikap yang sudah tertanam pada diri siswa maupun nilai/sikap yang dapat diteladani dari materi kebangkitan nasional yang telah dipelajari disetiap siklusnya, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 2.47 dengan kategori kurang,

kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata 3,60 dengan kategori baik karena siswa mulai memahami model pembelajaran *VCT*. Hasil Peningkatan *Civic Disposition* siswa dalam penilaian sikap dalam diskusi kelompok untuk siklus 1 dengan ketuntasan 21,4% siswa sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,9% dalam kategori tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas, Untuk penilaian pengetahuan dengan ketuntasan 28,6% siswa sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 85,7% dalam kategori tuntas dan hanya 4 siswa yang belum tuntas, untuk penilaian keterampilan dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dalam siklus I dengan ketuntasan 10,7% siswa sedangkan siklus II ketuntasan mencapai 85,7%, hanya 4 siswa yang belum tuntas.

2. Kendala dan upaya yang dihadapi dalam penelitian berlangsung yaitu, Siswa belum menegrti serta belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *VCT*. Dalam pemilihan kelompok sesuai dengan keinginan, mayoritas siswa memilih teman kelompoknya dengan kategori siswa yang pintar dikelas. Dalam mengemukakan argumen dalam diskusi, siswa masih cenderung memberikan argumen kepada siswa yang pintar dikelas dan siswa yang lain masih cenderung malu untuk mengemukakan argumen. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah yaitu Guru memberikan pengertian yang lebih mendasar terkait model pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang dilakukandalam penerapan *VCT*, siswa perlu di bimbing lebih mendasar dan lebih sederhana serta lebih intensif. Dalam pemilihan kelompok guru membatasi jumlah siswa dalam satu kelompoknya, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain dalam mengemukakan argumen. Guru akan memberikan reward terhadap siswa yang dapat menemukan nilai-nilai yang lebih dibandingkan kelompok lain

agar siswa termotivasi dalam mengklarifikasi nilai-nilai tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arends, Richard I.(2013). *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*.Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal, (2012). *Micro Teaching (disertai dengan pedoman pengalaman lapangan)* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKN. MGMP PKN SMP Kota Yogyakarta*.
- Cholisin.(2000).*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan- Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta.
- Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dahlan, M.D. (1990). *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *KBBI Daring*. Dipetik Februari 07, 2012, dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: dapat di akses di <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> tanggal 17 nopember 2018
- Diantama,Suarifqi. (2017).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat
- Djahiri, Achmad Kosasih. (2006).*Esensi Pendidikan Nilai-Moral dan PKN di Era Globalisasi*. Bandung: Lab PKN UPI.
- Gustila. (2014). “Pembelajaran Pkn dengan model VCT” [online] dapat di akses di <http://gustila.blogspot.co.id/> (tgl 18 januari 2018).
- Hamalik, Oemar.(2011). *Kurikulum danPembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hardjodipuro,Siswojo.(2014).*Action Research, Sintetis Teoritis*. IKIP Jakarta.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. (2009). *Models of Teaching Eighth Edition* (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateila Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardiman, Yuyus dkk. (2016)*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Erlangga.
- Kunandar. (2013)*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Muljono, D. d. (2010). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- M. Sobry Sutikno. (2014)*Metode dan Model-Model Pembelajaran* Lombok: Holistica.
- Putusutrisna (2016). “model pembelajaran VCT”[online] dapat di akses di <http://putusutrisna.blogspot.co.id/2016/03/model-pembelajaran-value-clarification.html> (tgl 16 januari 2018)
- Repository. (2011). Metode Penelitian Kualitatif [online] dapat di akses di <http://repository.unpas.ac.id/30268/5/BAB%20III.pdf> (tanggal 25/01/2018)
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia).

- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus.(2010) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taniredja, Tukiran, et.all. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yusida, Imran. (2010). Kriteria dan teknik keabsahan data [online] dapat di akses di <https://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>(tgl 25-01-2018)
- Zainal, Asril.(2015)*Micro Teaching*, Padang: Rajawali Pers.
- Zuriah, Nurul Dan Fatna Yustianti. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristic*. Jakarta: Bumi Aksara